

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Malaria Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek

The Relation Between Knowledge, Attitudes, And Actions Of The Community In Malaria Prevention Effort In Kuta Baro Village, Meukek District

Elvi Anisa¹, T. Alamsyah², Dian Fera³ Siti Maisyaroh Fitri Siregar⁴, Eva Flourentina Kusumawardani⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Meureubo, 23615, Indonesia

*Koresponding Penulis: ¹elvianisa944@gmail.com; ²teukualamsyah@utu.ac.id; ³dianfera@utu.ac.id

Abstrak

Meningkatkan kesadaran dan memahami perilaku masyarakat terhadap pencegahan malaria merupakan hal krusial. Pengetahuan, sikap, tindakan masyarakat merupakan faktor kunci dalam memutus rantai penularan. Desa Kuta Baro adalah desa dengan jumlah kasus malaria yaitu sebanyak 4 orang positif. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, tindakan masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit malaria di desa kuta baro. Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik korelatif. Pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dengan sampel sebanyak 123 responden. Hasil ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit malaria. Masyarakat perlunya meningkatkan kesadaran dan melakukan tindakan, baik didalam rumah maupun diluar rumah sebagai pencegahan malaria.

Kata Kunci : Perilaku, Pencegahan, Malaria, Masyarakat

Abstract

Enhancing awareness and understanding of community behavior towards malaria prevention is crucial. Community knowledge, attitudes, and practices are key factors in breaking the transmission chain. Kuta Baro Village reported 4 malaria cases. This study aims to investigate the correlation between community knowledge, attitudes, and practices with malaria prevention efforts. Methods This study employed a quantitative approach with a correlational analytic design, utilizing accidental sampling with 123 respondents. Results The findings indicate a significant correlation between community knowledge, attitudes, and practices with malaria prevention efforts. Recommendations Communities should increase awareness and take preventive measures against malaria both indoors and outdoors.

Keywords: Behavior, Prevention, Malaria, Community

PENDAHULUAN

Nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi menyebarkan parasit *Plasmodium*, yang kemudian menyebabkan malaria. Demam tinggi, menggigil, sakit kepala, mual, dan kelelahan adalah gejala yang disebabkan oleh serangan parasit ini terhadap sel darah merah (Tukiman, 2024). mencantumkan empat jenis parasit malaria: *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium ovale*. Demam, sakit kepala, muntah, dan menggigil adalah gejala malaria yang umum dan biasanya muncul 10 hari hingga 4 minggu setelah infeksi (Winarti & Syukur, 2024). Siklus penularan dapat diputus melalui pengendalian vektor dan pengurangan gigitan nyamuk pada manusia (Avichena & Anggriyani, 2023).

Berdasarkan laporan ditingkat global dari Laporan Malaria Dunia (WHO) kasus malaria semakin meningkat, dari 244 juta pada tahun 2021 menjadi 249 juta kasus malaria dan menyebabkan 608.000 kematian di 85 negara tahun 2022. Pada tahun 2022 jumlah kasus malaria terus melanda di beberapa negara asia diantaranya yaitu yang melaporkan jumlah kasus malaria tertinggi berada di negara India sebanyak 1.765.522 kasus, Indonesia sebanyak 443.530 kasus. Negara Indonesia menduduki peringkat ke 2 dengan jumlah kasus malaria yang tertinggi di Negara Asia Tenggara (WHO, 2023).

Malaria tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, meskipun berbagai upaya pengendalian dan pemberantasan telah dilakukan selama bertahun-tahun. Pada tahun 2023, terdapat 418.546 kasus malaria, turun dari 443.530 kasus pada tahun 2022. Pada tahun 2023, Indonesia termasuk di antara negara-negara endemik malaria dengan tingkat insidensi tertinggi. Provinsi Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan menyumbang 89% dari total kasus malaria yang dikonfirmasi di seluruh negeri (Kemenkes, 2023).

Laporan Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa Aceh termasuk di antara provinsi yang memiliki insiden malaria yang tinggi (DINKES). Pada tahun 2022, Aceh mencatat 137 kasus malaria, termasuk 10 kasus di Aceh Selatan. Pada tahun 2022, insiden malaria mengalami penurunan; namun, pada tahun 2023, Aceh melaporkan lonjakan kembali dengan 166 kasus yang tercatat (Khatami, 2023). Pada tahun 2023, malaria merupakan penyakit yang menjadi permasalahan di Kabupaten Aceh Selatan, dimana Puskesmas Meukek adalah wilayah dengan insiden kasus malaria tertinggi sebanyak 10 kasus malaria yang dilaporkan. 1 orang di antaranya dilaporkan meninggal. Dimana dari 13 desa yang ada disekitar wilayah puskesmas meukek, desa kuta baro adalah desa dengan jumlah yang tinggi positif malaria yaitu sebanyak 4 orang.

Tingginya angka kesakitan malaria kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih kurangnya tingkat pengetahuan dan pola perilaku masyarakat (Fakhriyatiningrum et al., 2022). Kurangnya Pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan malaria sangat berpengaruh pada penerapan yang dilakukan dalam upaya pencegahan malaria, dimana sikap negatif sering kali muncul dari kurangnya informasi mengenai pentingnya dan dampak keparahan dari penyakit malaria ini (Triyoolanda & Siregar, 2023). Perilaku manusia mencakup segala aktivitas, baik yang terlihat maupun tersembunyi dan aktivitas ini merupakan respons individu terhadap rangsangan eksternal (Alamsyah et al., 2021). Pemerintah telah menerapkan berbagai langkah untuk memerangi malaria melalui upaya pencegahan, meskipun hasilnya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dalam pelaksanaan strategi pencegahan malaria (Astin et al., 2020).

Berdasarkan survei awal didesa kuta baro kecamatan meukek dengan 20 orang responden didapatkan banyak yang tidak mengetahui mengenai penyakit malaria dan dampak dari penyakit malaria. Berdasarkan hasil penelitian, masih kurang mendukungnya sikap masyarakat dalam pencegahan dimana didapatkan masih kurangnya sikap setuju masyarakat dalam upaya pencegahan malaria seperti kurang dalam mengikuti program pemberantasan malaria, tidak setuju dalam menggunakan kelambu pada saat tidur, menolak penggunaan losion pengusir nyamuk, di antara produk-produk lain. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan inisiatif pencegahan malaria (Jarona, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kerangka analisis korelatif untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat (variabel independen) dengan kegiatan pencegahan malaria (variabel dependen). Teknik penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, karena data yang digunakan berupa nilai numerik dan analisis statistik, dengan strategi studi cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Kuta Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan pada bulan Januari 2024.

Populasi studi mencakup penduduk wilayah operasional Pusat Kesehatan Masyarakat Meukek, yaitu mereka yang tinggal di Desa Kuta Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, dengan total 176 rumah. Ukuran sampel dihitung menggunakan algoritma margin of error Slovin ($e=5\%$), menghasilkan 123 tanggapan. Sampel penelitian menggunakan rumus Slovin, yang digunakan dalam survei dengan ukuran sampel besar, sehingga memerlukan rumus untuk mendapatkan sampel yang lebih kecil namun tetap mewakili populasi secara akurat. Margin kesalahan ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 dengan metode $n=N/(N+e^2)$. *Accidental Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Kuesioner digunakan untuk bahan penelitian. *SPSS* digunakan untuk analisis uji bivariat dan univariat. *Uji chi-square* di pakai untuk menjawab hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=123)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
20-30	19	15.4
31-40	34	27.6
> 41	70	56.9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	68	55.3
Perempuan	55	44.7
Pendidikan		
Sekolah Dasar	50	40.6
Menengah	65	52.8
Tinggi	8	6.5
Pekerjaan		
Petani	42	34.1
Nelayan	17	13.8
IRT	48	39.0
Wiraswasta	7	5.7
PNS	9	7.3
Total	123	100

Sumber: data primer pengolahan spss

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, responden paling banyak berusia >40 tahun sebanyak 70 orang (56.9%), 34 orang (27.6%) berusia 31-40 tahun, dan 19 orang (15.4%) berusia 20-30 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 68 orang (55.3%) dan paling sedikit perempuan 55 orang (44.7%). Dilihat dari pendidikannya banyak dari responden adalah lulusan Pendidikan Menengah Atas (SMA) sebanyak 65 orang

(52.8%). Ditinjau dari pekerjaan dapat diketahui paling banyak adalah IRT sebanyak 48 orang (39.0%), Petani sebanyak 42 orang (34.1%), Nelayan sebanyak 17 orang (13.8%), Wira swasta sebanyak 7 orang (5.7%), dan PNS sebanyak 9 orang (7.3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Responden

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Pengetahuan		
Baik	56	45,5
Kurang baik	67	54,5
Sikap		
Positif	58	47,2
Negatif	65	52,8
Tindakan		
Ada	52	42,3
Tidak Ada	71	57,7
Upaya Pencegahan Penyakit Malaria		
Ada	52	42,3
Tidak Ada	71	57,7
Total	123	100

Sumber: data primer pengolahan spss

Berdasarkan tabel 4.2 mengindikasikan distribusi karakteristik terhadap pengetahuan baik sebanyak 56 responden dan pengetahuan kurang baik sebanyak 67 responden. Berdasarkan sikap masyarakat sikap positif sebanyak 58 responden dan sikap negatif sebanyak 65 responden. Berdasarkan tindakan masyarakat yang ada melakukan tindakan sebanyak 52 responden sedangkan yang tidak ada tindakan sebanyak 71 responden.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Penyakit Malaria

Variabel	Upaya Pencegahan Penyakit Malaria				Jumlah		<i>P-Value</i> (<i>< 0,05</i>)
Pengetahuan	Ada		Tidak Ada		N	%	0,000
	N	%	N	%			
Baik	37	66,1	19	33,9	56	100	
Kurang Baik	15	22,4	52	77,6	67	100	

Sumber: data primer pengolahan spss

Menurut Tabel 4.3, dari 56 individu yang memiliki pengetahuan memadai, 37 responden (66,1%) menerapkan langkah-langkah pencegahan malaria, sementara 19 responden (33,9%) tidak melakukan tindakan pencegahan apa pun. Dari 67 responden yang memiliki pengetahuan yang tidak memadai, hanya 15 orang (22,4%) yang menerapkan langkah-langkah pencegahan malaria, sedangkan 52 orang (77,6%) tidak melakukan tindakan pencegahan apa pun.

Hasil *Uji Chi-Square* pada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit malaria menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit malaria.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Penyakit Malaria

Variabel	Upaya Pencegahan Penyakit Malaria				Jumlah		<i>P-Value</i> ($< 0,05$)
Sikap	Ada		Tidak Ada				0,000
	N	%	N	%	N	%	
Positif	38	65,5	20	34,5	58	100	
Negatif	14	21,5	51	78,5	65	100	

Sumber: data primer pengolahan spss

Menurut Tabel 4.4, dari 58 individu yang memiliki pandangan positif, 38 responden (65,5%) menerapkan langkah-langkah pencegahan malaria, sementara 20 responden (34,5%) tidak melakukan tindakan pencegahan apa pun. Di antara 65 responden yang memiliki pandangan tidak mendukung, hanya 14 orang (21,5%) yang menerapkan langkah-langkah pencegahan malaria, sementara 51 orang (78,5%) tidak melakukan tindakan pencegahan apa pun.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya korelasi antara sikap dan kegiatan pencegahan malaria.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Tindakan Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Penyakit Malaria

Variabel	Upaya Pencegahan Penyakit Malaria				Jumlah		<i>P-Value</i> ($< 0,05$)
Tindakan	Ada		Tidak Ada				0,000
	N	%	N	%	N	%	
Ada	49	94,2	3	5,8	52	100	
Tidak Ada	3	4,2	68	95,8	71	100	

Sumber: data primer pengolahan spss

Berdasarkan tabel 4.5 mengindikasikan dari 52 orang yang melakukan tindakan sebanyak 49 responden (94,2%) yang ada melakukan upaya pencegahan penyakit malaria, sedangkan 3 responden (5,8%) yang tidak ada melakukan upaya pencegahan penyakit malaria. Sedangkan proporsi responden yang tidak melakukan tindakan dari 71 orang tidak ada melakukan tindakan hanya 3 responden (4,2%) yang tetap melakukan upaya pencegahan penyakit malaria sementara 68 responden (95,8%) tidak melakukan upaya pencegahan.

Hasil Uji Chi-Square pada hubungan antara tindakan dengan upaya pencegahan penyakit malaria menunjukkan ada hubungan antara tindakan dengan upaya pencegahan penyakit malaria.

Pembahasan Peneliti

Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Malaria Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek

Dari data yang ada, jelas bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui banyak tentang upaya pencegahan malaria. Di Desa Kuta Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, hubungan antara kesadaran masyarakat dan kegiatan pencegahan malaria ditemukan menggunakan uji Chi-square.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Pendarni et al., 2023), penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan dan kegiatan pencegahan malaria saling terkait. Pencegahan malaria di wilayah Pidie berkorelasi dengan tingkat pengetahuan seseorang (Maulida, dkk, 2025) Selain itu, dalam penelitian (Jarona, 2022) disebutkan bahwa tingkat pengetahuan dan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan malaria di wilayah Papua saling terkait. Hal ini disebabkan karena sebagian anggota masyarakat masih belum memahami betapa seriusnya situasi pencegahan malaria, meskipun kesadaran secara keseluruhan sudah memadai.

Para peneliti meyakini bahwa kurangnya pengetahuan responden dan ketidakmauan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki tentang langkah-langkah pencegahan malaria adalah penyebab utama penyebaran penyakit ini. Langkah-langkah pencegahan malaria meliputi penggunaan kelambu saat tidur, mengoleskan losion untuk mengusir nyamuk, memasang jaring kawat pada ventilasi rumah, dan sebagainya. Hal ini dapat mengubah suatu usaha dalam meningkatkan peluang mencegah kejadian malaria yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan responden khususnya disemua kelompok usia.

Hubungan Sikap Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Malaria Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek

Sebagian besar responden memandang upaya pencegahan malaria secara negatif, menurut temuan studi ini. Di Desa Kuta Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, hubungan antara pandangan masyarakat dan kegiatan pengendalian malaria ditunjukkan menggunakan uji Chi-square.

Studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Timah, 2019) yang menemukan adanya korelasi antara sikap dan upaya pencegahan malaria di wilayah Manado. Menurut (Noerjoedianto, 2017), terdapat korelasi antara sikap dan upaya pengendalian malaria di wilayah Jambi. Selain itu, (Hermalini et al., 2023) menunjukkan adanya korelasi antara sikap dan upaya pengendalian malaria.

Peneliti mengasumsikan bahwa sikap negatif dalam upaya pencegahan penyakit malaria dikarenakan karena kurangnya sikap setuju dalam upaya pencegahan malaria seperti tidak mengikuti program pemerintah dalam pemberantasan nyamuk, tidak melipat dan menurunkan kain yang bergantung didalam rumah, tidak membawa langsung keluarganya jika sudah mengalami gejala malaria ke pelayanan kesehatan rumah sakit/puskesmas, tidak membersihkan lingkungan dan sebagainya. Jika Sikap masyarakat dalam mendukung pencegahan malaria semakin positif dan baik, maka tingkat untuk terhindar dari penyakit malaria semakin tinggi.

Hubungan Tindakan Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Malaria Di Desa Kuta Baro Kecamatan Meukek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menerapkan langkah-langkah pencegahan terhadap malaria. Hasil uji Chi Square menunjukkan adanya korelasi antara kegiatan masyarakat dan upaya pengendalian malaria di Desa Kuta Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pendarni et al., 2023) yang memperoleh bahwa ada hubungan antara tindakan masyarakat dengan upaya pencegahan malaria. Hal ini dikarenakan ketidakkonsistenan dalam tindakan masyarakat dalam melakukannya dapat menyebabkan angka kesakitan malaria semakin meningkat. Tindakan masyarakat terbukti sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan

malaria. Sedangkan menurut (Athalia et al., 2023) hasil penelitian tersebut diketahui bahwa mendapatkan hasil dominasi tindakan responden yaitu kategori cukup pada Lingkungan VI Taas yaitu sebesar 50%. Selanjutnya menurut (Jarona, 2022) Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara tingkat kesadaran dan upaya mitigasi malaria di wilayah Papua. Meskipun memiliki informasi yang cukup tentang pencegahan malaria, jika tujuan tidak jelas, implementasi langkah-langkah pencegahan akan tidak efektif.

Para peneliti berpendapat bahwa ketidakhadiran langkah-langkah pencegahan malaria disebabkan oleh ketidakpatuhan yang meluas terhadap praktik yang direkomendasikan, seperti tidak menggunakan kelambu saat tidur, mengeringkan pakaian di dalam ruangan, sering keluar malam, mengabaikan penggunaan repellent nyamuk atau insektisida, dan ketidakhadiran jaring jendela, yang secara kolektif berkontribusi pada peningkatan insiden malaria. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat sangat penting untuk mengatasi hambatan dan memfasilitasi pelaksanaan inisiatif pencegahan malaria.

KESIMPULAN

Hasil analisis chi-square menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan dan upaya pencegahan malaria, sikap dan upaya pencegahan malaria, serta tindakan dan upaya pencegahan malaria di Desa Kuta Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

SARAN

Diharapkan bagi masyarakat perlunya meningkatkan kesadaran dan melakukan tindakan, baik didalam rumah maupun diluar rumah sebagai pencegahan malaria. Bagi puskesmas dapat melakukan penyuluhan yang lebih intens untuk bertujuan peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat diwilayah kerja puskesmas. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dilokasi yang sama maupun berbeda dengan menggunakan metode kualitatif, menambah jumlah responden serta menambah atau mengganti determinan seperti faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T., Marianthi, D., Hayati, W., & Usrina, N. (2021). Drug user behavior about the development and rehabilitation process in Banda Aceh correctional institution. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 4(1), 88–94. <https://doi.org/10.31295/ijhms.v4n1.1348>
- Astin, N., Alim, A., & Zainuddin, Z. (2020). Studi Kualitatif Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Malaria di Manokwari Barat, Papua Barat, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.132-145>
- Athalia, Z. F., Rombot, D. V., & Monintja, T. C. N. (2023). Pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang malaria di Lingkungan VI Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 11(2), 477–482.
- Avichena, A., & Anggriyani, R. (2023). The Pengaruh Infeksi Plasmodium sp. Terhadap Trombosit Manusia: Tinjauan Literatur. *EKOTONIA: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi Dan Mikrobiologi*, 8(1), 30–37. <https://doi.org/10.33019/ekotonia.v8i1.4128>

- Fakhriyatiningrum, F., Hasyim, H., & Flora, R. (2022). Faktor perilaku dalam pencegahan malaria: Sebuah tinjauan literatur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(5), 435–447. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7661>
- Hermalini, Meliyanti, F., & Candra, E. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Malaria. *Babul Ilmi: Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(2), 36–48. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
- Jarona, M. M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Malaria dengan Kejadian Malaria di Kampung Pir 3 Bagian Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan*, 13(1), 93–100. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/564/48484970>
- Kemendes. (2023). *Kasus Malaria Di Indonesia*. <https://malaria.kemdes.go.id/>
- Khatami, K. (2023). Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Kabupaten Pidie Malaria Prevention Efforts in Pidie Regency. *Jurnal Assyifa' Ilmu Kesehatan*, 8(2), 41–51.
- Maulida, D., & Sari, N. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Gampong Padang Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2024*. 3, 509–515.
- Noerjoedianto, D. (2017). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Upaya Pencegahan Penyakit Malaria Di Puskesmas Koni Kota Jambi Analysis Of Knowledge And Community Attitude On The Behavior Of Malaria Disease Prevention Efforts In Koni Health Center Of Jambi Ci. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(2), 1–14.
- Pendarni, C., Datjing, T., Studi, P., Masyarakat, K., Teknologi, I., & Barat, P. (2023). *Studi Tentang Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2022 Malaria adalah penyakit menular dari nyamuk Anopheles . Malaria masih menjadi tahun 2007 di World Healt*. 2(3), 78–85.
- Timah, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pencegahan Penyakit Malaria Di Puskesmas Teling Kota Manado. *Nursing Inside Community*, 1(2), 42–48. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i2.56>
- Triyoolanda, A., & Siregar, P. A. (2023). Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Malaria. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 658–664. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8143656>
- Tukiman, S. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Malaria Di Unit Maranatha Desa Nolloth Berdasarkan Data dari badan kesehatan Dunia World Health Organization Di perkirakan*. 2(1).
- WHO. (2023). *World malaria World malaria report report*.
- Winarti, E., & Syukur, M. (2024). Analisis faktor perilaku masyarakat dan kejadian malaria di Papua: Literature Review. *Universitas Kediri*, 5(1), 1474–1484.